

**ANALISIS PERMASALAHAN CALISTUNG PADA SISWA KELAS III SD****MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN**

Ahmad Ridlwan Imamuddin, Bagas Kurniawan, Lovika Ardana Riswari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus

*E-mail: 202033318@std.umk.ac.id, 202033335@std.umk.ac.id, lovika.ardana@umk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze calistung problems in third-grade students of SD Muhammadiyah Birrul Walidain. This research is a type of descriptive qualitative research that seeks an in-depth understanding of natural social phenomena. The data collection technique used is purposive sampling technique through interview methods, documentation, and direct observation. Based on the data obtained from the results of the study, it shows that out of 26 students in the class, there is one male student named Bima Aditya who still has difficulty in reading, writing, and counting due to a lack of learning experience at home, less innovative learning from teachers and lack of attention from parents and teachers to improve calistung skills in children. Therefore, teachers are required to be able to find innovations in learning strategies and implement differentiated learning to understand and differentiate students' learning styles from one another.

Keywords: *calistung, reading, writing, counting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas tersebut, terdapat satu siswa laki-laki bernama Bima Aditya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung disebabkan oleh pengalaman belajar di rumah yang kurang, pembelajaran yang kurang inovatif dari guru serta kurangnya perhatian orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan calistung pada anak. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran serta memberlakukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain.

Kata Kunci : calistung, membaca, menulis, berhitung

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar perhitungan kemajuan manusia di zaman sekarang. Manusia menggunakan pendidikan untuk penyalur pembelajaran untuk bisa di gunakan dalam hidupnya di masa mendatang. Kualitas pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk memutuskan apakah suatu negara berkembang atau tidak.¹ Negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkualitas dianggap memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Pendidikan dianggap sebagai faktor penentu dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. SDM yang berkualitas dianggap sebagai aset utama dalam pembangunan suatu negara.²

Tujuan umum pendidikan dasar sangat mencerminkan konsep pendidikan holistik, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran setiap hari diarahkan untuk mencakup berbagai aspek tersebut³. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan integritas yang baik. Hal ini menunjukkan pendidikan tidak selalu berkaitan dengan aspek pengetahuan, namun pembentukan nilai dan etika juga.⁴ Sistem pendidikan dianggap harus dirancang dengan baik untuk menciptakan penerus yang berkualitas dan memiliki kualitas yang baik. Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan dan pengelolaan sistem pendidikan secara efektif.⁵

Proses belajar siswa merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Terdapat bermacam aspek untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kondisi yang dikenal sebagai kesulitan belajar terjadi pada saat siswa mengalami kekurangan kesempatan belajar sebanyak yang mereka inginkan karena adanya gangguan, hambatan, atau kendala didalam proses pembelajaran.⁶ Selain itu, penting untuk diingat bahwa belajar bukan hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman,

¹ Fakhurrizi Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85–99, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

² Rahmadani Rahmadani and Siti Qomariah, "Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2022): 108–17, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>.

³ Lovika Ardana Riswari et al., "PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN 2 KARANGREJO" 4, no. 2 (2023): 188–94.

⁴ Maidiantius Tanyid, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 235, <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.

⁵ Biasri Suarim and Neviyarni Neviyarni, "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–83, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>.

⁶ Setyaningrum, Diana Ermawati, and Lovika Ardana Riswari, "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023): 2548–6950.

penerapan, dan refleksi pada materi pelajaran. Siswa perlu mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis untuk menguasai konsep dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata.⁷ Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada siswanya.

Calistung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Ketiga keterampilan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual seseorang dan yang mendasari proses belajar adalah memahami yang berada pada kemampuan membaca.⁸ Sebenarnya, istilah "Calistung" dapat diartikan sebagai "Kemampuan Awal" atau "Kemampuan Dasar" dalam pendidikan anak usia dini. Calistung adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar anak sejak dini, termasuk kemampuan mengenal huruf dan angka.⁹ Ketiga kegiatan ini juga terdapat keterkaitan. Contoh, menulis catatan sambil membaca dapat membantu pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, ketiga kegiatan ini merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan keterampilan kognitif dan motorik di semua tingkat usia.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Birrul Walidain, terdapat satu siswa kelas III laki-laki yang memiliki masalah pada pembelajaran baca, tulis dan menghitung atau sering disebut calistung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul melibatkan sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan saat mengubah kata menjadi kalimat saat membaca, masih terdapat kata-kata yang terlewatkan dalam penulisan kalimat, dan beberapa kesulitan muncul dalam melakukan operasi hitung. Akibatnya, siswa sering mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada pertanyaan latihan yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan, guru memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan yang dimiliki oleh siswa, terutama pada calistung (baca, tulis, dan hitung) di sekolah dasar. Dengan memainkan peran ini dengan baik, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada capaian pembelajaran yang baik bagi para siswa di tingkat sekolah dasar.¹¹ Peran guru sebagai pemberi fasilitas, pemberi motivasi siswa, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

⁷ Y Adzana et al., "Analisis Masalah Pembelajaran Daring Materi Calistung Pada Kelas Tinggi SD Negeri 2 Sikapat Banyumas," *Seminar Nasional ...* 1 (2022): 4–8.

⁸ Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 208–18, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

⁹ Ratu Fakhriyah Azzahra, "Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 13, no. 02 (2021): 151–66.

¹⁰ Yus Mochamad Cholily, "Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 1–6.

¹¹ Tiwi Mardika, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 28–33, <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

Peran-peran ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.¹²

Cara yang dapat digunakan untuk menangani masalah diatas yaitu dengan melakukan pendampingan belajar di luar pembelajaran pada siswa. Ini adalah tujuan yang baik dan bermanfaat memberikan bantuan kepada anak-anak yang tertinggal dalam pelajaran mereka atau membutuhkan bantuan ekstra dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membantu memperlancar proses pembelajaran. Pendampingan bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah sangat diperlukan untuk peningkatan pemahaman dan prestasi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar anak tanpa membuatnya merasa tertekan.¹³ Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar diluar jam pembelajaran sekolah untuk kegiatan Calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alami. Peneliti menganalisis secara mendalam tentang analisis permasalahan calistung siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling* melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain khususnya pada kelas III. Teknik ini menggunakan pengambilan data dengan pertimbangan tertentu sebab informasi pada seseorang sangat dibutuhkan oleh peneliti.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan data mengenai situasi yang sedang terjadi, menggambarkan suatu masalah yang ada di sekolah dan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Peneliti menyajikan data dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang sifatnya naratif dan penjelasan teori menurut para ahli. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini ditujukan pada Permasalahan Calistung Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain, Kudus.

¹² Yasinta Mahendra, Berta Apriza, and Rohmani Rohmani, "Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9294–9303, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>.

¹³ Susilo Sigit and Garnisya Githa, "Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 66–71.

¹⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain yang bernama Bima Aditya. Data pada penelitian ini diambil pada semester gasal tahun akademik 2023/2024. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data meliputi beberapa jenis, seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Muhammadiyah Birrul Walidain tentang kemampuan calistung siswa, diketahui dari 26 siswa, ada satu siswa yang mempunyai masalah di bidang-bidang tersebut yaitu siswa laki-laki bernama B.A. Kemampuan calistung adalah hal yang perlu di kuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan observasi yang melibatkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap perkembangan seorang anak kelas III SD berumur 9 tahun, siswa bernama B.A mengalami kekurangan pada saat memahami aspek membaca, menulis dan berhitung. Dibawah ini merupakan hasil observasi dan wawancara tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara

No.	Bidang	Deskripsi
1.	Membaca	Saat siswa dimintai guru untuk membaca teks yang ada di buku, siswa kesulitan dan masih mengeja per huruf.
2.	Menulis	Saat siswa dimintai guru untuk menulis kalimat yang di ucapkan oleh guru, siswa kebingungan untuk menulis kata per kata, dia dapat menulis jika ada tiruan teks yang akan ditulis.
3.	Berhitung	Pada saat mengerjakan soal matematika penjumlahan sederhana dia bisa mengerjakan, namun saat diberi soal penjumlahan dan perkalian sederhana dia tidak bisa menghitung dan menyelesaikan soal

Peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas III, bahwa anak tersebut merupakan seorang anak yang sangat sulit untuk diatur. Anak tersebut tidak disukai oleh teman-teman sekelasnya karena karakter anak tersebut yang nakal. Ia lebih senang bermain daripada belajar. Saat pembelajaran berlangsung pun anak tersebut tidak mendengarkan dan lebih senang bermain

sendiri atau mencoret-coret buku tulisnya. Pada saat diminta untuk mencatat penjelasan dari guru ia tidak mencatatnya karena kesulitan menulis dan merangkai huruf per huruf.

Dari hasil pengamatan di dalam kelas, siswa tidak sepenuhnya paham dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mereka. Siswa lebih asik sendiri dan lambat dalam menangkap materi pembelajaran, yang berujung pada rendahnya kemampuan kognitif siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan calistung siswa terlihat masih rendah. Peneliti menyarankan agar dilakukan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh guru antara lain dengan memberikan rangsangan, dorongan, bimbingan belajar dan layanan konseling agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini perlu dilakukan untuk motivasi, minat, dan siap dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi lanjutan juga penting dilakukan untuk mengikuti perkembangan kemajuan siswa. Peran guru sangatlah penting untuk memantau, membimbing, dan memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat bagi siswa.

Menguasai kemampuan calistung adalah pondasi utama dalam proses belajar. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh temuan terdahulu yang menyebut bahwa menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan pondasi utama dalam proses belajar.¹⁵ Anak yang mahir calistung akan lebih mudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, memahami materi pelajaran, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan calistung merupakan bagian penting yang perlu dimiliki siswa di sekolah dasar. Kemampuan kognitif ini berkaitan erat dengan aspek keterampilan, daya ingat, bahasa, dan suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.

Untuk mengatasi kesulitan dalam calistung tersebut dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru maupun siswa antara lain : (1) Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: memberikan variasi cara, metode dan strategi belajar yang menarik agar anak tidak cepat bosan dan tetap bersemangat, mengamati aktivitas belajar siswa di kelas termasuk interaksi sosial, perilaku, tata krama dan kedisiplinannya, memberikan arahan pada siswa agar dapat mengatasi rasa malas dan jenuh dalam belajar, serta memberikan pendampingan khusus pada mata pelajaran yang masih kurang dikuasai melalui remedial atau bimbingan belajar di luar sekolah yang diberikan oleh guru kelas. (2) Tindakan yang dapat dilakukan orang tua dalam keberhasilan belajar dirumah adalah selalu mengingatkan, memfasilitasi dan memberi semangat untuk anaknya dalam belajar (3) Langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa antara lain mengikuti les tambahan di luar jam sekolah bersama wali

¹⁵ A. R Imanuddin and B Kurniawan, "Analisis Permasalahan Calistung Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 85–92.

kelas, banyak berlatih soal dan meningkatkan kemampuan literasi dengan memperbanyak membaca. Sejalan dengan itu, temuan lain menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan calistung, motivasi belajar siswa, serta antusiasme peserta dapat diupayakan dengan kegiatan pendampingan belajar.¹⁶ Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu pemberian reward, pengadaan program belajar intensif, pemberian motivasi, dan penggunaan strategi belajar efektif agar kemampuan calistung siswa semakin membaik.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru, orang tua maupun siswa itu sendiri menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Namun yang menjadi faktor utama adalah peran seorang guru yang tugasnya membimbing siswa agar berhasil dan mampu menguasai bidang-bidang pelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran, kesabaran yang ekstra juga diperlukan untuk menjadi guru terutama guru sekolah dasar, dan juga guru harus bisa memberlakukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain agar capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, permasalahan calistung yang dialami oleh Bima Aditya siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain yaitu meliputi pengalaman belajar di rumah yang kurang, pembelajaran yang kurang inovatif dari guru serta kurangnya perhatian orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan calistung pada anak. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran, kesabaran yang ekstra juga diperlukan untuk menjadi guru terutama guru sekolah dasar, dan juga guru harus bisa memberlakukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain agar capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adzana, Y, M S Kamal, D M Nuroyyan, and ... "Analisis Masalah Pembelajaran Daring Materi Calistung Pada Kelas Tinggi SD Negeri 2 Sikapat Banyumas." *Seminar Nasional ... 1* (2022): 4–8.

Azzahra, Ratu Fakhriyah. "Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan*

¹⁶ D. M Suwarma et al., "Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1234–39.

¹⁷ A Baroroh, R Mansur, and F Mustafida, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 19–29.

Kependidikan Dasar 13, no. 02 (2021): 151–66.

Baroroh, A, R Mansur, and F Mustafida. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 19–29.

Basar, Afip Miftahul. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 208–18. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

Cholily, Yus Mochamad. “Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 1–6.

Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

Imamuddin, A. R, and B Kurniawan. “Analisis Permasalahan Calistung Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain.” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 85–92.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Mahendra, Yasinta, Berta Apriza, and Rohmani Rohmani. “Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>.

Mardika, Tiwi. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd.” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

Rahmadani, Rahmadani, and Siti Qomariah. “Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan.” *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2022): 108–17. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>.

Riswari, Lovika Ardana, Lola Indra Mukti, Latif Fatul Tamara, Mega Ayu, and Putri Hapsari. “PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN 2 KARANGREJO” 4, no. 2 (2023): 188–94.

Setyaningrum, Diana Ermawati, and Lovika Ardana Riswari. “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023): 2548–6950.

Sigit, Susilo, and Garnisya Githa. “Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 66–71.

Suarim, Biasri, and Neviyarni Neviyarni. “Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>.

Suwarma, D. M, M Munir, D. A Wijayanti, M. P Marpaung, P Weraman, and I. P. A. D Hita.

“Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1234–39.

Tanyid, Maidiantius. “Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan.” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.